

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu bayi yang dilahirkan dengan berat lahir <2500 gram tanpa memandang masa gestasinya (Triana, 2015). Bayi berat lahir rendah adalah bayi dengan berat badan kurang dari 2500 gram pada waktu lahir (Ridha, 2014).

Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO), Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Pengertian ini didasarkan pada hasil observasi epidemiologi yang membuktikan bahwa bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2500 gram mempunyai kontribusi terhadap kesehatan yang buruk. Prevalensi BBLR menurut WHO pada tahun 2011 diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 33%-38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosio-ekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% dari kejadian didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lebih dari 2500 gram (Depkes RI, 2011).

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat. Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi yaitu tercatat 32 per 1000 kelahiran hidup, hal ini menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, tentu saja merupakan suatu hal yang perlu diwaspadai, karena dapat dikatakan masih tergolong cukup tinggi apabila dibandingkan dengan negara-negara di bagian ASEAN yang lainnya. Penyebab kematian pada kelompok perinatal disebabkan karena gangguan prenatal. Dari seluruh gangguan prenatal sebanyak 11,2% disebabkan karena BBLR (Kemenkes RI, 2015). Sedangkan prevalensi BBLR di Indonesia saat ini diperkirakan sebesar 10,2%, hal ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2010 yakni sebesar 11,1% (Risksdas, 2013). Sementara itu, indikator yang ingin dicapai pada Renstra Kemenkes RI pada tahun 2019 yaitu menurunnya persentase BBLR dari 10,2% menjadi 8%. dan menurunnya angka kematian bayi dari 32 menjadi 24 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015).

Di Jawa Tengah, jumlah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) pada tahun 2013 sebanyak 20.912 (3,75 %), mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun

2012 sebanyak 21.573 (3,75%), sedangkan mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni tahun 2011 sebanyak 21.184 (3,73%) (Dinkes Jateng, 2013).

Menurut data yang diperoleh dari Rekam Medis RSUD Sukoharjo pada tahun 2015, di ruang perinatalogi sebanyak 118 kasus BBLR dari 814 bayi (dengan persentase 14,49%) dan di ruang NICU sebanyak 104 kasus BBLR dari 231 bayi (dengan persentase 45,0%).

Bayi dengan berat badan lahir rendah akan meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian bayi. Berat badan lahir sangat menentukan prognosis dan komplikasi yang terjadi. Hal ini akan bertambah buruk jika berat badan tidak bertambah untuk waktu yang lama. Bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) merupakan individu manusia yang karena berat badan, usia kehamilan, dan faktor penyebab kelahirannya kurang dari standar kelahiran bayi normal. Sebagai individu yang memiliki kesempatan sama untuk hidup sehat dan produktif, maka beberapa aspek yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi berat lahir rendah (BBLR) perlu mendapat perhatian dari tim pelayanan kesehatan agar dapat membantu proses tumbuh kembang bayi secara optimal.

Bayi BBLR berpotensi tinggi untuk mengalami berbagai masalah kesehatan karena organ dan fungsi tubuhnya belum matang sempurna. Masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian dari tim pelayanan kesehatan pada saat merawat bayi BBLR adalah masalah yang terjadi akibat belum sempurnanya pengaturan suhu tubuh, fungsi pernafasan, fungsi persyarafan, fungsi kardiovaskuler, sistem perdarahan, sistem pencernaan, sistem perkemihan, dan sistem kekebalan tubuh.

Maka sebagai bagian dari tim pelayanan kesehatan harus mengenal masalah-masalah apa yang dapat terjadi pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Dalam penatalaksanaan bayi BBLR, usaha yang paling penting adalah dengan mencegah terjadinya kelahiran bayi BBLR, dengan perawatan antenatal yang maksimal, serta mencegah atau meminimalkan gangguan/komplikasi yang dapat terjadi akibat dari keterbatasan berbagai fungsi tubuh bayi yang dilahirkan dengan berat lahir rendah (Maryunani, 2013).

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai "Asuhan Keperawatan Pada Bayi Ny. S dengan Bayi Berat Lahir Rendah di Ruang Perinatologi RSUD Sukoharjo".

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Setelah melakukan Asuhan Keperawatan pada By. Ny.S dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), diharapkan penulis mampu menerapkan, memberikan dan melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung dan komprehensif yang meliputi aspek biologis, psikologis pada bayi dengan BBLR menggunakan proses keperawatan berdasarkan ilmu keperawatan yang berkembang saat ini.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan Asuhan Keperawatan pada By. Ny. S dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), diharapkan penulis mampu :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada bayi dengan BBLR.
- b. Melakukan penegakan diagnosa pada bayi dengan BBLR.
- c. Melakukan penyusunan intervensi keperawatan pada bayi dengan BBLR.
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai intervensi keperawatan yang telah disusun pada bayi dengan BBLR.
- e. Melakukan evaluasi terhadap asuhan keperawatan yang diberikan pada bayi dengan BBLR.
- f. Melakukan analisa tentang ada atau tidaknya kesenjangan yang didapatkan antara teori dan kasus beserta pemecahannya.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Institusi Akademik

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca tentang asuhan keperawatan pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), selain itu juga dapat menambah referensi STIKES Muhammadiyah Klaten.

2. Bagi Rumah Sakit

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pemberian asuhan keperawatan pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).

3. Bagi Perawat

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perawat tentang perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sehingga kedepannya menjadi lebih baik lagi.

4. Bagi Penulis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).

D. Metodologi

1. Tempat, waktu pelaksanaan pengambilan kasus

Karya Tulis Ilmiah ini mengambil kasus di ruang Perinatologi RSUD Sukoharjo, pada tanggal 28 Desember 2015-3 Januari 2016.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam asuhan keperawatan ini teknik pengambilan data dengan cara :

a. Wawancara

Penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan data subjektif dengan bertanya langsung pada Ibu dan keluarga klien, perawat ruang, dan tenaga medis lainnya.

b. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap klien dan keluarga klien untuk mendapatkan data objektif.

c. Studi Dokumentasi

Penulis melihat dan mempelajari catatan medik keperawatan dan hasil pemeriksaan penunjang klien sehingga data yang didapatkan menjadi lengkap.

d. Studi Kepustakaan

Penulis mengumpulkan data yang sudah didapatkan, kemudian dipelajari lebih lanjut berdasarkan referensi dari kepustakaan.